

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil interpretasi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai derajat dari dimensi – dimensi *Psychological Well – Being* yang dilakukan pada siswa/i dengan latar belakang *divorce family* di SMA “X” Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa/i yang memiliki *divorce family* di SMA “X” Bandung menunjukkan derajat yang tinggi dan rendah pada dimensi *Psychological Well – Being* yang hampir merata.
2. Siswa/i yang memiliki *divorce family* di SMA “X” Bandung memiliki derajat paling tinggi pada dimensi *Autonomy* diantara dimensi *Psychological Well- Being* lainnya.
3. Faktor jenis kelamin, status sosial ekonomi (penghayatan akan keadaan ekonomi dan kepuasan pada keadaan ekonomi), agama (frekuensi berdoa), tempat tinggal (bersama ayah /ibu /wali) dan kepribadian (*trait Extraversion, Agreeableness, Neuroticism*) menunjukkan adanya keterkaitan pada dimensi –

dimensi *Psychological Well - Being* siswa/i yang memiliki *divorce family* di SMA “X” Bandung.

4. Faktor usia, dukungan, usia pada saat orang tua bercerai, pengalaman positif dan faktor kepribadian (*Conscientiousness* dan *Openness to Experiences*) kurang menunjukkan adanya keterkaitan pada dimensi – dimensi *Psychological Well - Being* siswa/i yang memiliki *divorce family* di SMA “X” Bandung.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian dimensi – dimensi dari *Psychological Well – Being* pada siswa/i dengan *divorce family* di SMA “X” Bandung dengan metode *mix method* agar mendapatkan faktor – faktor yang lebih menunjukkan keterkaitan serta hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk memberikan pertanyaan sosiodemografis (khususnya keadaan sosial ekonomi dan pengalaman hidup) yang lebih mendalam sehingga dapat membantu pemaparan dalam pembahasan dimensi *Psychological Well – Being* pada siswa/i dengan *divorce family*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk mengambil sampel dengan usia perceraian orang tua yang homogen sehingga membantu melihat keterkaitan tahap perkembangan pada dimensi *Psychological Well – Being* pada siswa/i dengan *divorce family*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian komparatif mengenai *Psychological Well – Being* secara keseluruhan pada *divorce family* dengan *not divorced family* .

5.2.2 Saran Praktis

1. Guru BK mengarahkan siswa/i yang memiliki *divorce family* untuk mempertahankan derajat dengan dimensi yang tinggi, sedangkan siswa/i yang memiliki *divorce family* dapat meningkatkan derajat yang tergolong rendah dengan melakukan pengembangan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara konseling pribadi dengan guru BK, mengadakan seminar pengenalan dan pengembangan diri (*Self-Acceptance, Autonomy, Environmental Mastery, Purpose in Life*), menganjurkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya atau mengikuti kegiatan positif di luar sekolah yang meningkatkan bakat siswa/i (*Positive Relation, Personal Growth*). Guru BK pun dapat memberikan konseling pribadi bagi orang tua atau wali yang bertanggung jawab mengenai pentingnya dan cara meningkatkan derajat dimensi *Psychological Well – Being* untuk kehidupan siswa/i.

2. Orang tua / wali yang bertanggung jawab atas pengasuhan siswa/i dengan *divorce family* untuk memerhatikan derajat dari dimensi – dimensi *Psychological Well – Being* yang masih tergolong rendah. Orang tua / wali berpartisipasi secara aktif dengan mengarahkan siswa/i untuk menerima dan mengenal kemampuan mereka, serta mengarahkan untuk meningkatkannya. Orang tua / wali juga dapat berperan dalam memberikan pengalaman (*Self – Acceptance, Purpose*

in Life, Autonomy, Positive Relation, Environmental Mastery, Personal Growth), sehingga siswa/i dengan *divorce family* dapat mengevaluasi pengalamannya secara lebih positif.